

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam Keuangan di Indonesia. Bank mempunyai otoriter peran penting dalam lingkup kehidupan. Dimana Bank juga merupakan himpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan). Hal ini menunjukkan bahwa berfungsi sebagai lembaga penghubung antara pihak-pihak yang kelebihan dana (*surful of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (*deficit of funds*) (Zahirah & Thomas, 2018:913).

Berdasarkan Undang-undang pasal 4 Perbankan menyatakan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Bank sebagai lembaga penghubung harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dalam laporan keuangan masing-masing bank atau laporan keuangan perbankan secara umum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (Purba dan Triaryati, 2018:389). Bank merupakan suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-

perusahaan (A, Abdurrachaman 2016:6). Bank adalah penyaluran modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan atau menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat (B.N.Ajuha 2017:2). Bank selain sebagai tempat penyimpanan dana melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan dan melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Berfungsi sebagai nafas perkembangan perekonomian negara untuk memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Aset bank yang berwujud kepercayaan masyarakat merupakan suatu hal penting yang harus dipelihara guna menjaga fungsi intermediasi bank. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui profitabilitas suatu bank, tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa *indicator* yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang telah ditentukan. Profitabilitas suatu perusahaan bisa dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Menurut Hery (2016:193) Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dimana rasio ini

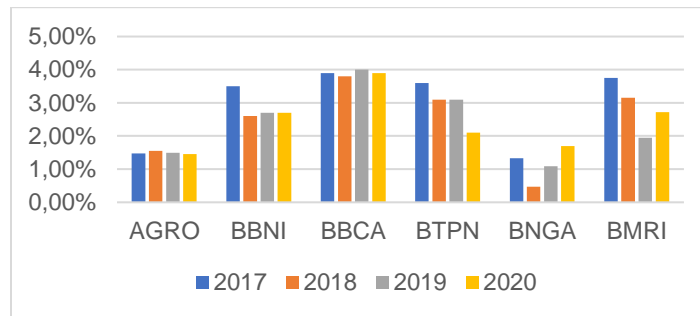
dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dana aset. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan laporan keuangan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva dan modal sendiri (Subramanyam, 2014). Oleh karena itu, profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan bagi laporan laba dengan nilai buku investasi. Laba menjadi tolak ukur dari suatu kinerja bagi perusahaan, dimana perusahaan yang mempunyai laba memiliki arti kinerja perusahaan yang baik.

Supaya memaksimalkan tingkat profitabilitas, pihak bank perlu mengetahui factor-faktor yang memiliki dampak besar terhadap profitabilitas. Sehingga pertumbuhan profitabilitas dapat meningkat akan tetapi pada kenyataannya pertumbuhan profitabilitas terkadang tidak sesuai yang diharapkan yang kadang cenderung menurun. Ada beberapa perolehan Profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI pada table berikut:

Tabel 1.1

Profitabilitas (*Return On Assets*)



Sumber: <https://www.idx.co.id>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perolehan Profitabilitas pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 terlihat mengalami problem profitabilitasnya dimana perolehannya tidak stabil. Pada tabel diatas menunjukkan ada masalah pada profitabilitasnya sehingga pentingnya mengetahui permasalahan pada profitabilitasnya. Pada dasarnya “Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank”. Dengan demikian profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Dimana Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2018:192).

Sebagai fenomenanya dikutip dari kontan.co.id (2018) Tercatat rasio profitabilitas return on asset (ROA) kelompok bank BUKU III sampai Maret 2017 2,01% atau turun 16 basis poin (bps) dibandingkan Maret 2018 yang sebesar 2,17%.

Disebutkan pula bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan

keuangan adalah investor yang telah menanamkan modalnya sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga dan masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Salah satu informasi penting dalam keuangan adalah informasi mengenai laba. Informasi ini sangat penting karena laba menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode di periode lalu. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM).

Rasio Non Performing Loan (NPL) untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non performing Loan* (NPL) dimana debitur tidak mampu membayar hutang ke bank (Sari & Pramirza, 2016). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat. Dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada risiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Menurut (Prayudi & Ilhami, 2015; Tarigan, 2019) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Dimana *Non Performing Loan* (NPL) terbagi menjadi Kredit Kurang lancar, Diragukan, dan Macet. Semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak

bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.

Sebagai hasil fenomenanya dikutip dari finansial.bisnis.com (2018) Sebagai gambaran, rasio NPL BMRI sempat menanjak dan mencapai puncak pada 2016 lalu. Namun, pada akhir 2017, perseroan mampu menurunkan rasio NPL ke level 3,46% atau sebesar Rp25,24 triliun dari total kredit BMRI Rp729,55 triliun. Rasio itu turun 0,54% dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2016 sebesar 4,00%. Rasio NPL menurun lantaran jumlah penyaluran kredit yang mulai positif dan meningkat di atas level 8% pada akhir Maret. Kendati demikian, Heru belum memerinci angka persis pertumbuhan kredit dan NPL kuartal I. Sebelumnya, OJK melaporkan rasio NPL pada Januari 2018 masih cukup tinggi yakni sebesar 2,86%, naik 27 basis poin dari realisasi akhir 2017 sebesar 2,59%. Sejalan dengan itu, NPL net pada Januari 2018 juga naik dari 1,1% menjadi 1,23%. Kenaikan rasio NPL perbankan saat itu disebabkan oleh turunnya penyaluran kredit sekitar Rp106 triliun dari realisasi Desember 2017 menjadi Rp4.631,97 triliun. Dengan fenomena yang terjadi, penting bagi kita untuk melihat seberapa besar kontribusi *Non Performing Loan* (NPL) ini terhadap berlangsungnya kehidupan perbankan.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi

beban. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula laba yang didapat bank tersebut, yang berarti bahwa kinerja keuangan semakin membaik ataupun meningkat (Christi Horman, 2012: 22). *Net Interest Margin* (NIM) melakukan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2010:167).

Dari hasil katadata.co.id (2018). Berdasarkan laporan keuangan, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) mencatat NIM pada kuartal III 2018 sebesar 8,86% atau turun 55 bps dibandingkan kuartal III 2017 sebesar 9,41%. Data tersebut merupakan data NIM BTPN saja (bank only). Jika dihitung secara konsolidasi, NIM BTPN turun 22 bps dari 11,68% menjadi 11,46%. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) juga mengalami penurunan NIM sebesar 20 bps dari 5,5% pada kuartal III 2017 menjadi 5,3% pada kuartal III 2018. Hal serupa terlihat pada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) yang NIM-nya juga turun 10 bps dari 5,9% menjadi 5,8%. Dengan fenomena yang terjadi, penting bagi kita untuk melihat seberapa besar kontribusi *Net Interest Margin* (NIM) ini terhadap berlangsungnya kehidupan perbankan.

Perolehan Profitabilitas (*Return On Assets*) dari beberapa perbankan pada Tabel 1.1 di atas terlihat mengalami penurunan dari tahun 2017-2020 dan fenomena yang terjadi juga menunjukkan Profitabilitas perbankan menurun, dan ini tidak sejalan dengan perolehan *Non Performing Loan* (NPL) yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun

dan begitu juga dengan *Net Interest Margin* (NIM) yang terus menurun (dilihat dari fenomenanya). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan tidak berjalan searah. terdapat perbedaan perolehan dari beberapa unsur keuangan perbankan, mengindikasikan bahwa ada masalah yang penting untuk diteliti pada perbankan.

Kemudian beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *Non Performing Loan* (NPL) seperti yang diteliti oleh Ni Putu Sinta Wira Putri & I Made Dana (2018), yang menunjukkan bahwa (NPL) terdapat pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Namun sedikit berbeda dengan penelitian Aminar Sutra Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) ada pengaruh yang signifikan negatif terhadap profitabilitas. Dan selanjutnya yang berhubungan dengan *Net Interest Margin* (NIM) seperti yang diteliti oleh Pasaman Silalaban (2017) yang menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), Namun berbeda dengan yang diteliti Usman Harun (2016) *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah *Net Interenst Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interenst Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interenst Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interenst Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian;

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan kajian literatur, kerangka berpikir, dan hipotesis;

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi sejarah singkat objek penelitian, deskripsi data penelitian, deskripsi data variabel, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran.